

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK MELALUI
LATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)
DI RAUDHATUL ATHFAL INSAN KAMIL
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**KAMRITA DEWI
NIM : 50965 / 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Latihan
Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Raudhatul Athfal Insan Kamil
Kota Solok**

Nama : KAMRITA DEWI

NIM : 50965/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 2009 12 1 001

Indra Yeni, S. Pd
NIP. 19710330 2006 04 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui
Latihan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
di Raudahatul Athfal Insan Kamil
Kota Solok**

Nama : Kamrita Dewi
NIM : 2009/50965
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3.
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4.
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd	5.

ABSTRAK

Kamrita dewi, 2012. Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Latihan Kecakapan Hidup (*life skill*) Di Raudhatul Athfal Insan Kamil Kota Solok, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang dari penelitian ini adalah masih banyak anak yang belum mandiri dan belum bisa mengurus diri sendiri yang disebabkan oleh ketidakpahaman guru dalam mengenali dan memperhatikan sikap perilaku anak sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap tingkatan umur. Hal ini membuat guru terbiasa melayani anak tanpa memperhatikan kebutuhan (*life skill*)nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimanakah pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) di RA Insan Kamil Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan untuk memperbaiki praktik kependidikan mereka dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan. Subjek penelitian yaitu anak didik RA Insan Kamil Kota Solok Tahun Pelajaran 2011/2012 di kelompok B2 yang berjumlah 14 orang. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekwensi.

Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Dari siklus I pada umumnya masih terlihat kurang baik, anak belum mampu melakukan setiap aspek kegiatan sampai selesai tanpa bantuan orang lain. Dan dilanjutkan pada siklus II, dimana peningkatan terbesar dicapai pada aspek meraut pensil. Pada aspek lain kegiatan memasang baju sendiri dan mencuci peralatan sendiri berkembang sangat pesat pada pertemuan kedua dan ketiga siklus II.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak di RA Insan Kamil Kota Solok.



"..... Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang yang berilmu pengetahuan, beberapa derajat...."
(Q.S Al Mujaadalah ayat 11)

Katakanlah: "Adakah orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui sama? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran,"
(Q.S AZ.Zumar ayat 9)

*Ya Allah ...
Setitik harapan telah kugapai hari ini
Melalui perjuangan yang penuh onak dan duri
Rasa haru dan bahagia terukir dihati ini
Kupersembahkan rahmat-mu yang agung ini ...
Buat orang-orang yang kukasihi ...*

Kuhimpun kata demi kata sebagai rasa syukurku untuk kusampaikan kepada Ibu dan Abak (tanpamu aku takkan bisa seperti ini). Suamiku tercinta Pondrizal Bakrie (Terima kasih atas perhatian dan dukungannya) serta anak-anakku Zikra dan Raisa, kalian adalah anugerah terindah buatku. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah, berbakti pada orangtua dan berguna bagi Nusa Bangsa.

Kakak-kakakku Ir.Arismaneta, Sasra Arlinda, dan Agusna Delfita, S.Pd serta adikku Reni Esfawilda.... (hidup ini memang perjuangan, kasih sayang kalian iringi langkahku menuju masa depan) juga buat ponakan-ponakanku yang lucu dan imut.... Fitria, Yana, Raidel, Irsyad, Ifrah, Meira, Ulli, Ghani dan seluruh keluarga besarku.... (kalian adalah sumber inspirasiku semoga kalian juga mengikuti jejak Ibuk he...he...he...)

Rasa syukur dan bahagia ini juga kupersembahkan buat rekan-rekan kerjaku Fitrisia, Nelly Yasmin, dan Mery Oktavia serta keluarga besar RA. Insan Kamil Kota Solok (terimakasih untuk segalanya semoga kita tetap sebuah tim yang solid dan kompak)

Teman-temanku PPKHB Kota Solok Angkatan 2009, Hudia dan kawan-kawan seperjuangan (semoga kita tetap semangat meraih asa dan impian, Fastabiqul Khairat Mari kita berlomba untuk kebaikan semoga rahmat Allah SWT menyertai kita semua. Amin...

Kamrita Dewi, 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2011
Yang menyatakan,

KAMRITA DEWI
2009/50965

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat mengerjakan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Latihan Kecakapan Hidup *((life skill))* Di Raudhatul Athfal Inssan Kamil Kota Solok.” Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Dadan Suryana selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Firman M.S. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di PG-PAUD dan Tata Usaha yang telah memberi motivasi dan semangat pada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Ayah dan ibu beserta keluarga besar yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Kepada suami tercinta Pondrizal Bakri dan anak-anakku Zikra Alfatih dan Raisa Kamila Farrasy serta ponakanku Fitryani Zulkhaira dan Yana Maulidia Jusra yang telah membantu, memberikan kesempatan dan do'a serta selalu memberikan waktu bagi ibuk guna penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman guru RA Insan Kamil yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Hakikat Kecerdasan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Kecerdasan.....	11
b. Jenis – jenis Kecerdasan.....	12
3. Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini	13
4. Hakikat Latihan Kecakapan Hidup/ <i>Life Skill</i> Pada Anak	
Usia Dini	14
5. Prinsip – prinsip Pendekatan Pembelajaran di TK.....	16
6. Media Pembelajaran.....	18
7. Beberapa Latihan Kecakapan Hidup yang Bisa	
Dilaksanakan Untuk Mengembangkan Kecerdasan	
Intrapersonal Anak Usia Dini	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan	96
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>)	38
2. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada kondisi awal sebelum tindakan	42
3. Rumusan indicator dan aspek yang dinilai pada perkembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>)	44
4. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) di RA Insan Kamil pada siklus I pertemuan Pertama	52
5. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal RA Insan Kamil pada siklus I pertemuan kedua	59
6. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal RA Insan Kamil pada siklus I Pertemuan ketiga	66
7. Rekapitulasi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I	70
8. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal RA Insan Kamil pada siklus II Pertemuan pertama	76
9. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal RA Insan Kamil pada siklus II pertemuan kedua	83
10. Hasil observasi perkembangan kecerdasan intrapersonal RA Insan Kamil pada siklus II pertemuan ketiga	90
11. Rekapitulasi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Rata- rata observasi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak pada kondisi awal sebelum tindakan	42
2. Hasil pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I pertemuan pertama	53
3. Hasil pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I pertemuan kedua	60
4. Hasil pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I pertemuan ketiga	67
5. Rata- rata siklus I pertemuan 1, 2 dan 3	71
6. Hasil pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II pertemuan pertama	77
7. Hasil pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II pertemuan kedua	84
8. Hasil pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II pertemuan ketiga	91
9. Rata- rata siklus I pertemuan 1, 2 dan 3	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil rata- rata penilaian kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada kondisi awal sebelum tindakan	103
2. Rencana kegiatan harian pada tindakan siklus I	104
3. Hasil rata- rata penilaian pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I pertemuan pertama	105
4. Rencana kegiatan harian pada tindakan siklus I	106
5. Hasil rata- rata penilaian pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I pertemuan kedua	107
6. Rencana kegiatan harian pada tindakan siklus I	108
7. Hasil rata- rata penilaian pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus I pertemuan ketiga	109
8. Rencana kegiatan harian pada tindakan siklus II	110
9. Hasil rata- rata penilaian pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II pertemuan pertama	111
10. Rencana kegiatan harian pada tindakan siklus II	112
11. Hasil rata- rata penilaian pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II pertemuan kedua	113
12. Rencana kegiatan harian pada tindakan siklus II	114
13. Hasil rata- rata penilaian pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui latihan kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>) pada siklus II pertemuan ketiga	115
14. Dokumentasi Kegiatan	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia pada setiap jenis dan jenjang harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab".

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan anak usia dini. Dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, yaitu di Taman Kanak-kanak (TK). Tujuan pendidikan di TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik secara

psikis maupun fisik yang meliputi perkembangan nilai – nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, (Depdiknas, 2010)

Kecerdasan intrapersonal seseorang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan. Meskipun seorang anak memiliki tingkat kecerdasan seperti kecerdasan linguistik yang baik, kecerdasan logika matematika yang berkembang pesat, tetapi apabila kecerdasan intrapersonal anak tidak muncul, maka akan mengalami hambatan dalam pergaulan dan kehidupannya.

Agar perkembangan kecerdasan anak khususnya kecerdasan intrapersonal, dapat tercapai secara optimal maka guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peranan penting tersebut mencakup peranan guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan intrapersonal anak dapat dikembangkan melalui kegiatan rutinitas di sekolah. Kegiatan tersebut seperti memasang dan membuka sepatu sendiri dan meletakkannya di rak sepatu, menjaga keutuhan alat-alat tulis, menjaga kebersihan peralatan harian dan lain-lain, serta melalui kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Selain itu, anak dapat mengenal kecerdasan intrapersonal dengan mendengarkan nasihat guru, mengamati dan meniru hal-hal yang dilakukan guru dan mengamati bagaimana guru melakukan hal-hal menyangkut kegiatan (*life skill*).

Kenyataan yang terjadi di Raudhatul Athfal (RA) Insan Kamil Kota Solok berdasarkan pengalaman selama mengajar, ditemukan beberapa fenomena antara lain: Pertama, masih banyak anak yang belum mandiri, dimana anak masih meminta bantuan orangtua dan guru dalam hal membuka dan memasang sepatu, meletakkan tempat air minum, memberikan uang tabungan, memasang dan membuka baju, dan lain lain.

Kedua, latar belakang anak didik yang berbeda satu sama lainnya seperti anak yang selalu dimanja di rumah, anak yang terlalu dibiasakan tanpa arahan oleh orang tuanya sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.

Ketiga, guru memiliki tingkat pemahaman yang rendah dalam mengenali dan memperhatikan sikap perilaku anak sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap tingkatan umur. Ketidapahaman ini membuat guru terbiasa melayani anak tanpa memperhatikan kebutuhan (*life skill*)nya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya terpaku pada kegiatan yang berhubungan dengan tema, subtema, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Sehingga kegiatan yang menyangkut dengan perkembangan kecerdasan intrapersonal anak sering diabaikan.

Keempat, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, terpaku pada beberapa jenis metode saja seperti praktek langsung, pemberian tugas dan tanya jawab yang seringkali membuat anak jenuh dan bosan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Kelima, kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran membuat kecerdasan intrapersonal anak belum berkembang secara optimal. Padahal untuk mencapai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak perlu penggunaan media yang relevan, serta perlu distimulasi dengan media yang beragam.

Keenam, selama ini evaluasi tentang kegiatan-kegiatan manyangkut (*life skill*)/kecakapan hidup belum dilaksanakan secara administratif, sehingga evaluasi itu sendiri belum menghasilkan umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Sesuai dengan fenomena yang ada tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, khususnya dalam bidang (*life skill*), seperti memasang baju sendiri, meraut pensil sendiri, memasang sepatu sendiri, mencuci peralatan makan dan lain-lain.

Untuk itu, peneliti berkeinginan menjadikan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai kegiatan rutinitas, terprogram, dan sebagai tolak ukur berkembang atau tidaknya kecerdasan intrapersonal anak. Hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti untuk meneliti masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pembelajaran di RA Insan Kamil Kota Solok dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemandirian anak dalam melakukan kegiatan.

2. Perbedaan latar belakang kehidupan anak membuat guru mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam mengenali dan memperhatikan sikap perilaku anak sesuai dengan perkembangannya.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.
6. Evaluasi yang dilaksanakan guru belum menghasilkan umpan balik.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan permasalahan dan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya yang tersedia, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.
3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru belum menghasilkan umpan balik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui

kegiatan dan latihan kecakapan hidup *life skill* di RA Insan Kamil Kota Solok?”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah mengemukakan proses latihan kecakapan hidup (*life skill*) secara sederhana kepada anak, serta merealisasikannya dalam bentuk kegiatan rutinitas, sehingga kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) di RA Insan Kamil”

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan dan latihan (*life skill*) adalah:

1. Bagi peserta didik, temuan penelitian diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan dapat melatih anak untuk lebih mandiri dan kreatif.
2. Bagi guru, temuan hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru RA Insan Kamil Kota Solok dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.

3. Bagi sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan serta tercapainya kompetensi yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

H. Definisi Operasional

Ada tiga istilah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang akan dijelaskan yaitu: “perkembangan kecerdasan”, “kecerdasan intrapersonal”, dan “latihan kecakapan hidup”.

Perkembangan kecerdasan adalah suatu perkembangan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri, peka terhadap perasaan dirinya sendiri, serta kecenderungan untuk lebih mandiri.

Latihan kecakapan hidup adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai kemampuan, kesanggupan dan keterampilan dalam menghadapi hidup dan kehidupan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, (Sujiono, 2009:6). Hal ini menjadikan anak usia dini sebagai subjek yang membutuhkan perhatian penuh dari manusia dewasa.

Menurut Depdiknas (2002), anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan perlu diarahkan pada peletakan dasar – dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Hal senada juga diutarakan NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) dalam Aisyah,dkk (2007:1.3) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan prasekolah swasta dan negeri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 – 8 tahun yang tercakup dalam pendidikan formal dan nonformal sebagai sarana untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005) anak usia dini adalah sesuatu yang unik berbeda dengan usia anak lainnya, seperti:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak sangat tertarik dengan dunia sekitarnya dan selalu ingin bertanya dan ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi.

2) Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak memiliki proses perkembangan yang sama, tetapi memiliki keunikan masing – masing, meskipun anak tersebut kembar.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak mempunyai daya fantasi yang tinggi terkadang khayalannya melebihi hal yang sebenarnya terjadi.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini identik dengan hal meniru, yang akan membuat anak cepat berkembang yang dikenal dengan istilah “*golden age*” atau usia emas. Oleh sebab itu, usia dini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris artinya “berpusat pada aku” yang menggambarkan pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Sering kali kita perhatikan bahwa anak usia dini cepat bosan pada suatu kegiatan, apalagi kegiatan tersebut kurang menyenangkan bagi anak. Ini menandakan usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebaya, mulai belajar berbagi, antri, dan selalu berintegrasi sosial dengan teman sebayanya.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan menurut kurikulum taman kanak – kanak, (Depdiknas:2010) antara lain : “(1) aspek perkembangan nilai - nilai agama dan moral; (2) aspek sosial emosional dan kemandirian; (3) aspek kognitif; (4) aspek bahasa; (5) aspek fisik/motorik; dan (6) aspek seni.”

Jamaris (2006:149) menyatakan bahwa langkah – langkah yang dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya penguasaan terhadap suatu tugas – tugas yang diperlukan untuk menunjang: “(1) pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar); (2) pengembangan kognitif; (3) pengembangan psikososial/sosial-emosional (sikap perilaku moral dan agama); (4)

pengembangan bahasa dan komunikasi; dan (5) pengembangan *multiple intelligences* (kecerdasan jamak)”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini perlu diketahui dan dipahami oleh seorang guru dimana pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan tema dan mengacu kepada aspek anak usia dini.

2. Hakikat Kcerdasan Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan

Gardner, (Musfiroh, 2005: 49) mengungkapkan bahwa “Kecerdasan adalah potensi biopsikologi, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya”.

Maka dari itu, kecerdasan memiliki peranan paling penting dalam diri seseorang ketika menyelesaikan persoalan-persoalan hidup, karena hampir semua aktifitas dalam bidang kehidupan memerlukan kombinasi kecerdasan, dan suatu kesalahan besar jika ada orang berpendapat bahwa kesuksesan hidup manusia hanya dapat ditentukan oleh satu macam kecerdasan yaitu IQ. Hanya saja semua kecerdasan yang dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama dan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.

b. Jenis – Jenis Kecerdasan

Ada sembilan jenis kecerdasan yang dikenal dengan *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak. Jamaris (2006:141) menjelaskan bahwa kecerdasan jamak merupakan perkembangan mutakhir dal bidang intelegensi yang menjelaskan hal – hal yang berkaitan dengan jalur – jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Sembilan kecerdasan tersebut adalah:

1. Kecerdasan *verbal linguistik*, yang berkaitan dengan kata dan kalimat dan bahasa baik lisan maupun tertulis.
2. Kecerdasan *interpersonal*, yang mencakup hubungan antar pribadi.
3. Kecerdasan *intrapersonal*, yang berkaitan dengan evaluasi dan refleksi diri.
4. Kecerdasan *body kinesthetic*, berkaitan dengan koordinasi gerakan fisik/motorik untuk melakukan keseimbangan gerakan tubuh.
5. Kecerdasan *musical-rythmic*, berkaitan dengan pemahaman terhadap pola – pola suara ritmis dan *tone*.
6. Kecerdasn *visual spasial*, menyangkut kecerdasan dalam memvisualisasikan imajinasi ke dalam kenyataan yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar, lukisan, peta, atau berbagai bentuk lainnya.

7. Kecerdasn logika matematika, berkaitan dengan kemampuan berpikir secara induktif dan deduktif.

3. Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini

Kecerdasan intrapersonal merupakan gabungan dari unsur keturunan, lingkungan, dan pengalaman hidup. Kecerdasan intrapersonal ditunjukkan dengan tanda-tanda kurang membutuhkan pertolongan orang lain dan lebih suka mandiri. Selanjutnya Gardner (Musfiroh, 2005:69) menjelaskan bahwa “Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti perasaan hidup, rentangg emosi, kemampuan memahami dan membimbing tingkah laku sendiri”.

Sesuai dengan pendapat Gardner tersebut kecerdasan intrapersonal dapat meliputi perasaan dan pikiran seseorang. Semakin mampu membawa pikiran dan perasaan pada tingkatan kesadaran, maka semakin baik pula dalam menghubungkan dunia diluar diri dengan dunia didalam diri.

Ramly dan Trisyulianti (2006:50) berpendapat bahwa seseorang yang tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal akan mengalami perkembangan dan kekuatan sebagai berikut:

- 1) Menyadari dan memahami emosi yang ada pada diri dan orang lain.
- 2) Lebih suka mengungkapkan perasaan dan pikiran.
- 3) Cenderung dapat mengembangkan konsep diri dengan baik.
- 4) Termotivasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Menyukai hidup yang teratur dengan sistim nilai-nilai dan etika.
- 6) Menyukai belajar dan hidup mandiri.
- 7) Tertarik pada filosofi hidup, tujuan dan hubungannya dengan kondisi sekarang.
- 8) Memiliki kemampuan belajar secara kontiniu dan berkelanjutan.
- 9) Mampu menyelami persoalan hidup

dengan baik.10) Cenderung menyukai karir sebagai pelatih, konselor, filosof, psikolog serta jalur yang berhubungan dengan dunia spritual.

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan intrapersonal anak usia dini sangat perlu dikembangkan mengingat sangat banyaknya potensi yang dimiliki anak yang mesti digali melalui berbagai cara dan metode, diantaranya metode praktek langsung melalui kegiatan pembiasaan.

4. Hakikat Latihan Kecakapan Hidup (*life skill*) Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*life skill*)

Menurut Depdiknas (2003), "Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya."

Maka dari itu, berdasarkan pendapat di atas anak usia dini dan pra-sekolah juga sangat memerlukan kegiatan pembelajaran yang sifatnya praktik. Hal ini akan membuat mereka senang, wawasan berkembang dan pembelajaran lebih bermakna.

Hal senada juga diungkapkan Suyanto (2005:135) "Belajar kecakapan hidup artinya anak belajar untuk mandiri, yang bertujuan agar kelak berkembang menjadi manusia yang utuh, memiliki kepribadian dan akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat."

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempertahankan hidupnya serta mengembangkan potensi diri menuju kesuksesan dalam kehidupannya tersebut.

b. Indikator- Indikator yang Terkandung dalam Latihan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Agar anak memiliki keseimbangan kecakapan hidup sehingga akan tumbuh menjadi anak yang mandiri percaya diri dan bertanggung jawab serta memiliki kecintaan terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan serta terhadap Tuhan pencipta alam semesta Depdiknas (2003) merumuskan indikator-indikator yang terkandung dalam (*life skill*), menjadi 4 macam indikator:

1. Kecakapan mengenal diri/kemampuan personal.
2. Kecakapan berfikir rasional/kecakapan akademik.
3. Kecakapan sosial.
4. Kecakapan vokasional/keterampilan teknis.

Sedangkan pada program pembelajaran di taman kanak – kanak, menurut Peraturan Pemerintah nomor 58 (Depdiknas;2010) menjelaskan adanya aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian, yang memiliki beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya “memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)”, dan mengembangkan berbagai macam indikator diantaranya “dapat melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, dan bertanggung jawab akan tugasnya, mengurus diri

sendiri tanpa bantuan dan membersihkan peralatan makan setelah digunakan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) sangat menunjang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Kegiatan ini dapat melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan persoalan – persoalan teknis dalam kehidupannya serta melatih anak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

5. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran di TK

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK menurut Ali dkk, (2005, 4.33-4.35), yaitu:

a. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu diperhatikan cara belajar anak yang mulai dari cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial.

b. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak haruslah senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek

perkembangannya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain, anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

d. Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal diri dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat.

e. Kreatif dan Inovatif

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik,

membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan secara dinamis, artinya anak tidak hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

f. Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah, baik didalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah, baik dengan pendidik maupun dengan temannya.

g. Mengembangkan kecakapan hidup

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang diri sendiri, berdisiplin dan bersosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian media

Media adalah bentuk jamak dari medium dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, atau dapat pula

diartikan sebagai alat, sarana atau wahana. Istilah media sering ditemukan sebagai istilah dalam komunikasi atau alat untuk transportasi. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran biasa disebut media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut *Association for Education and Communication Technologi*, (AECT) dalam Mulyasa (2009: 173), media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.

Menurut Gagne (Dhieni, 2009: 10.3), “Media adalah segala bentuk jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar”. Sedangkan menurut Briggs (Dhieni, 2009:10.3) “Media adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar”.

Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (Mulyasa, 2009:173) menyatakan bahwa “Media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat metode atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan atau pengajaran di sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pendidikan atau media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan tersebut sehingga tercipta efektifitas komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sangat sulit sekali apabila materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Secara umum Hamalik (Mulyasa, 2009:174) menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk:

- 1) Meletakkan dasar-dasar berfikir konkrit dan mengurangi verbalisme;
- 2) Memperbesar perhatian para siswa;
- 3) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar dan membuat pelajaran lebih mantap;
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa;
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama dalam gambar yang hidup;
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan kemampuan berbahasa;
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu perkembangan efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media termasuk komponen terpenting dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Demikian banyak bentuk dan macam media pembelajaran, namun yang terpenting adalah pemilihan bahan dan macam media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, ditempat terjadinya proses pembelajaran tersebut.

7. Beberapa Latihan Kecakapan Hidup yang Bisa Dilaksanakan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini

Menurut Mulyani dan Gracinia, (2007: 64) bahwa “Anak perlu dilatih untuk mampu mengurus dirinya sendiri sekaligus menjaga kebersihan diri, dimulai dari kegiatan yang sederhana dan merupakan latihan-latihan kecil yang sanggup dikerjakan oleh anak usia dini”.

Maka dari itu jika dikondisikan pada perkembangan anak usia dini, selain harus memiliki kemampuan dasar menulis, membaca, menghitung, menggambar dan sebagainya, latihan kecakapan hidup dapat juga direalisasikan melalui kegiatan dan latihan sederhana yang terkait dengan perkembangan kecerdasan intrapersonal anak, seperti berikut:

1) Latihan memasang baju sendiri

Latihan memakai baju sendiri yang dilakukan oleh anak dapat bertujuan untuk melatih kemampuan mengurus diri sendiri, bersikap sabar dan teliti, menanamkan kerapian diri, mengembangkan rasa percaya diri, serta menggerakkan tangan dan pergelangan tangan. Hal tersebut dapat melatih kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi. Media yang dibutuhkan adalah baju seragam berupa kemeja.

2) Latihan meraut pensil

Latihan meraut pensil merupakan salah satu contoh kegiatan untuk melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun manfaat dari latihan meraut pensil diantaranya:

- a. Melatih kemampuan memenuhi kebutuhan
- b. Melatih kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi tangan serta jari-jari tangan.
- c. Melatih ketelitian dan kesabaran

Media yang dibutuhkan berupa pensil, peraut pensil dan tong sampah.

3) Latihan mencuci peralatan makan sendiri

Dalam hal mencuci peralatan makan sendiri anak dapat mengurus dirinya sendiri, bersikap sabar dan teliti, menjaga kebersihan peralatan, mengembangkan rasa percaya diri serta menggerakkan tang dan pergelangan tangan, serta dapat melatih kelenturan kekuatan otot dan koordinasi. Media yang dibutuhkan adalah peralatan makan, sabun cair dan spoon.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan fenomena tentang pendayagunaan metode, strategi dan sumber belajar yang belum optimal dalam pembelajaran terutama pada bidang pengembangan kecerdasan intrapersonal, maka dibutuhkan suatu cara yang dipandang tepat dalam mengoptimalkan hasil yang diharapkan yaitu salah satu cara yang dapat digunakan untuk pengembangan kecerdasan intrapersonal anak adalah melalui latihan kecakapan hidup (life skill).

Melalui kegiatan dan latihan ini anak diharapkan dapat mengetahui dan memahami tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi

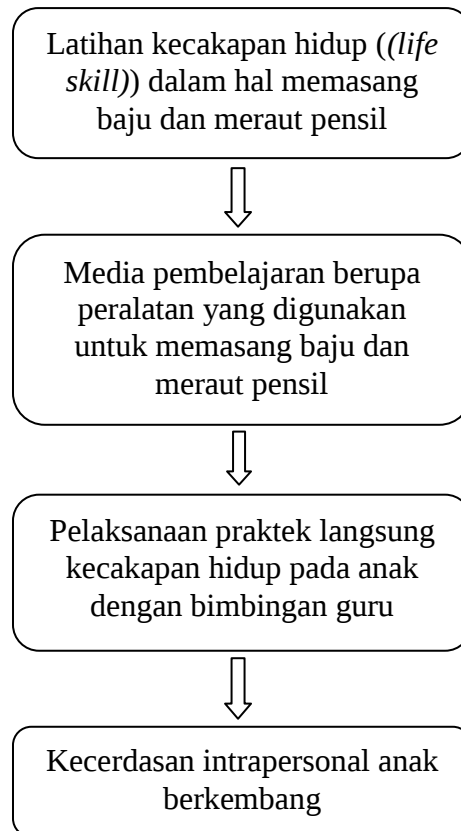
persoalan hidup yang sedang dihadapi, misalnya apa yang harus dilakukan ketika pensil sudah tumpul, piring kotor, mainan berantakan, sampah bertebaran dan lain-lain sebagainya. Meskipun dilakukan secara sederhana, hal tersebut sangat membantu anak kearah kemandirian dan pengembangan konsep diri, sehingga dengan sendirinya akan dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan dan latihan ini dapat direalisasikan dengan melibatkan anak secara langsung, serta mempraktekannya melalui suasana gembira dan menyenangkan tanpa paksaan. Anak dapat difasilitasi dengan media dan peralatan sesuai dengan kegiatan yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikirnya dapat diuraikan sebagai berikut:

“Apabila anak usia dini diberi rangsangan dalam bentuk kegiatan dan latihan kecakapan hidup (life skill) dengan pelaksanaan praktek langsung dibawah bimbingan guru dan dalam suasana yang menyenangkan, maka kecerdasan intrapersonal anak akan berkembang”.

Kerangka berfikirnya dapat diuraikan pada bagan berikut ini:



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan kecerdasan intrapersonal anak dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan tentang pengembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai berikut :

1. Kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu dari banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak yang dapat dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya dan sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu mengembangkan kecakapan hidup, dimana proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang dapat memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya (Ali dkk,2005:4.35).
2. Kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) perlu kita kenalkan kepada anak sejak usia dini untuk membantu anak dalam pengembangan kecerdasan intrapersonalnya baik diusia dini maupun di masa yang akan datang. Maka dari itu secara bersama – sama kita dapat meyakinkan kepada anak bahwa mengurus diri

sendiri sesuai kemampuan adalah sangat menyenangkan karena anak dapat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

3. Melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) ini anak dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal, yang mana pada kondisi awal kecerdasan intrapersonal anak berada dalam kategori rendah

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak. Dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam media untuk mengimplikasikan kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*). Sehingga dalam hal ini metode praktek langsung sangat cocok untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak. Selain dilakukan secara rutinitas, kegiatan dan latihan kecakapan hidup dapat dikembangkan melalui kegiatan keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini di ajukan saran – saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Bagi Perkembangan Pendidikan

Melihat begitu pesatnya kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan dan latihan kecakapan hidup (*life skill*) pada RA Insan Kamil Kota Solok. Maka hendaknya pendidikan dapat lebih memberikan variasi dan fasilitasi demi kelancaran perkembangan kecerdasan intrapersonal anak khususnya dibidang kecakapan hidup (*life skill*). Hendaknya jangan terlalu terpaku pada kegiatan *indoor* saja yang menyebabkan anak jenuh. Sesekali anak perlu diajak untuk bereksplorasi dengan lingkungan yang ada kaitannya dengan kecakapan hidup, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak serta dapat melatih anak untuk lebih mandiri dan kreatif disamping kreatifitas guru dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada tiga macam kegiatan yang menyangkut (*life skill*) yaitu memasang baju sendiri, meraut pensil sendiri dan mencuci peralatan makan sendiri, yang pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu dalam penelitian berikutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih bervariasi seperti kegiatan berkebun, kegiatan *funcooking* dan lain- lain agar dapat merangsang anak untuk kreatif dan inovatif.